

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG MAKANAN
PENDAMPING ASI DENGAN STATUS GIZI BALITA USIA 6-48 BULAN
DI POSYANDU NGUDI WARAS DAN POSYANDU MELATI
DESA BUMIREJO LENDAH KULON PROGO
TAHUN 2009**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :
Krisna Puspita Dewi
0402R00054

**PROGRAM PENDIDIKAN NERS-PROGRAM STUDI ILMU
KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2010**

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG MAKANAN PENDAMPING ASI DENGAN STATUS GIZI BALITA USIA 6-48 BULAN DI POSYANDU NGUDI WARAS DAN POSYANDU MELATI BUMIREJO LENDAH KULON PROGO YOGYAKARTA TAHUN 2009¹

Krisna Puspita Dewi², Sarwinanti³

INTISARI

Latar Belakang : Tinggi rendahnya status gizi berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita. Menurut Departemen Kesehatan (2004), pada tahun 2003 terdapat sekitar 27,5% (5 juta balita kurang gizi), 19,2% (3,5 juta anak) dalam tingkat gizi kurang dan 8,3% (1,5 juta anak gizi buruk). Status gizi anak balita secara sederhana dapat diketahui dengan membandingkan antara berat badan menurut umur maupun menurut panjang badannya dengan rujukan (standar) yang telah ditetapkan.

Tujuan Penelitian : Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI dengan status gizi balita usia 6-48 bulan di posyandu Ngudi Waras dan posyandu Melati Desa Bumirejo Lendah Kulon Progo.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan pendekatan survey analitik yaitu meneliti hal-hal yang sudah ada tanpa perlakuan sengaja untuk membangkitkan atau menimbulkan suatu gejala atau keadaan dengan pendekatan waktu *cross sectional*, dimana variabel-variabel yang diteiti dikumpulkan secara hampir bersamaan. Jumlah responden 30 responden dengan pemilihan secara *purposive sampling*. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan *Product Moment* dan *K-R20* dengan uji statistik non parametrik menggunakan korelasi *Spearman Rank*.

Hasil Penelitian : Didapatkan nilai dari koefisien korelasi $r = 0,333$ dengan $p=0,072$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI dengan Status Gizi Balita Usia 6-48 Bulan di Posyandu Ngudi Waras dan Posyandu Melati Desa Bumirejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo tahun 2009.

Kesimpulan dan Saran : Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI dengan status gizi balita usia 6-48 bulan di Posyandu Ngudi Waras dan Posyandu Melati desa Bumirejo Lendah Kulon Progo. Sehingga disarankan kepada petugas kesehatan maupun kader posyandu untuk lebih meningkatkan upaya promosi kesehatan dalam bentuk penyuluhan tentang gizi yang baik untuk balita pada setiap kunjungan di posyandu.

Kata Kunci : tingkat pengetahuan, MP-ASI, status gizi

Kepustakaan : 22 buku (1999-2007), 2 internet

Jumlah Halaman : 60 halaman, 15 lampiran

-
1. Judul Skripsi
 2. Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta
 3. Dosen pembimbing Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE CORRELATION BETWEEN MOTHERS' KNOWLEDGE ABOUT
COMPLEMENTARY MEALS OF BREAST FEEDING AND THE
NUTRITION STATUS OF 6 – 48 MONTH BABIES IN NGUDI WARAS
AND MELATI BUMIREJO PUBLIC HEALTH SERVICE (POSYANDU)
OF LENDAH, KULON PROGO YOGYAKARTA 2009¹**

Krisna Puspita Dewi² Sarwinanti³

Abstract

Background: the nutrition level influences the development and growth of babies. According to Health Department (2004), in 2003 there were 27.5% babies with lack of nutrition (5 million bad nutritious babies), 19.2% (3.5 million) babies had lack of nutrition, and 8.3% (1.5 million) babies had bad nutrition. The nutrition status of babies can be simply found out by making comparison between the weight according to the babies' age or the standardized babies' height.

Research Objective: The objective of the research is to identify the correlation between mothers' knowledge about complementary meals of breast feeding and the Nutrition status of 6 – 48 month old - babies in Ngudi Waras and Melati Bumirejo Public health service (POSYANDU) of Lendah, Kulon Progo.

Research Method: This research used survey analytical method, a method which is used to study existing phenomena without giving treatment to evoke certain result using cross sectional approach, where variables are studied and collected at the same time. There were 30 respondents who were selected using purposive sampling method. The validity and reliability were tested using Product Moment and K-R20 tests with statistic non parametric using Spearman Rank.

Research Result: The coefficient correlation score was $r = 0,333$, and $p = 0,072$ which gave conclusion that there was a correlation between mothers' knowledge about complementary meals of breast feeding and the Nutrition status of 6 – 48 – month babies in Ngudi Waras and Melati Bumirejo Public health service (POSYANDU) of Lendah, Kulon Progo 2009.

Conclusion and Suggestion: There was a correlation between mothers' knowledge about complementary meals of breast feeding and the Nutrition status of 6 – 48 – month babies in Ngudi Waras and Melati Bumirejo Public health service (POSYANDU) of Lendah, Kulon Progo 2009. It is suggested that the health care providers promote the healthy lifestyle by giving the mothers information about nutritious foods for babies every time they visit POSYANDU.

Key words : The level of knowledge, Complementary meals of breast feeding, Nutrition Status

References : 22 books (1999 – 2007), 2 internet sources

Pages : 60 pages, 15 attachments

¹ The Title of the paper

² An undergraduate student (S1) of Nursing Department of STIKES AISYIAH YOGYAKARTA

³ The Student's advisor in STIKES AISYIAH Yogyakarta

KATA PENGANTAR



السلام عليكم وار حمت الله وابركاته

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang tiada selain Dirinya yang menguasai alam semesta ini. Sholawat, salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan seluruh kaum muslimin dan muslimat yang senantiasa istiqomah mengikuti petunjuk-Nya.

Berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG MP-ASI DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA USIA 6-48 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LENDAH I KULONPROGO YOGYAKARTA TAHUN 2009”**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, dan pengarahan dari semua pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. dr. Wasilah Rochmah, Sp.PD.(K) Ger, selaku Ketua STIKes ‘Aisyiyah Yogyakarta.
2. Ery Khusnal, S.Kep., MNS. selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes ‘Aisyiyah Yogyakarta.
3. Sarwinanti, App. S. Kep., Ns. selaku pembimbing utama dalam penelitian.
4. Yuni Purwati, S. Kep., Ns. selaku penguji II dalam penelitian ini.
5. Bapak dan ibu dosen program studi ilmu keperawatan STIKes ‘Aisyiyah Yogyakarta.
6. Rekan-rekan mahasiswa STIKes ‘Aisyiyah yang telah mendukung terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini mengingat keterbatasan yang penulis miliki, sehingga penulis senantiasa mengharapkan saran, kritik, dan masukan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi menyempurnakan penulisan skripsi ini.

والسلام عليكم وار حمت الله وابركاته

Yogyakarta, Februari 2010

Penulis

PENGANTAR

Tujuan pembangunan nasional adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan secara berkelanjutan. Indonesia Sehat 2010 merupakan visi pembangunan nasional yang ingin dicapai melalui pembangunan kesehatan. Paradigma pembangunan nasional yang berorientasi global dan berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak akan terlaksana tanpa peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu indikator pengukur tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia adalah indeks kualitas hidup (Human Development Index = HDI) yang berkaitan erat dengan status gizi masyarakat.

Bayi dan balita merupakan kelompok masyarakat yang paling peka terhadap kekurangan gizi. ASI merupakan makanan bayi yang paling sempurna, karena selain zat gizi ataupun zat anti yang dikandungnya. Air Susu Ibu mempunyai zat asam lemak yang disebut sebagai *Dacosa Hexaenoid Acid* (DHA). *Dacosa Hexaenoid Acid* (DHA) yang terdapat dalam ASI mempunyai fungsi untuk mengisi sel-sel otak manusia, sehingga bayi yang mendapat ASI secara eksklusif akan mempunyai *Intelligence Quotient* (IQ) yang jauh lebih tinggi daripada yang kurang mendapat ASI (Wiryo, 2002).

Menurut Departemen Kesehatan (2004), pada tahun 2003 terdapat sekitar 27,5% (5 juta balita kurang gizi), 3,5 juta anak (19,2%) dalam tingkat gizi kurang, dan 1,5 juta anak gizi buruk (8,3%). *World Health Organization* (WHO) (1999) mengelompokkan wilayah berdasarkan prevalensi gizi kurang ke dalam 4 kelompok yaitu: rendah (di bawah 10%), sedang (10-19%), tinggi (20-29%), sangat tinggi ($\geq 30\%$). Status gizi anak balita secara sederhana dapat diketahui dengan membandingkan antara berat badan menurut umur maupun menurut panjang badannya dengan rujukan (standar) yang telah ditetapkan (<http://io.ppi-jepang.org>).

Kurang gizi dapat menyebabkan terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang lambat, terutama pada balita, sehingga mempunyai daya pikir (*Intelligent Question*) yang rendah. Ketahanan tubuh juga berkurang sehingga mudah sekali untuk terserang penyakit yang dapat menyebabkan kematian seperti infeksi, gangguan system saraf, anemia, dan sebagainya (Pudjiadji, 2001).

Ketidaktahuan tentang makanan pendamping ASI, cara pemberian serta kebiasaan yang merugikan kesehatan secara langsung maupun tidak dapat menjadi penyebab masalah gizi kurang pada anak (Depkes RI, 2002). Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) yang dilakukan Departemen Kesehatan RI tahun 1997, menunjukkan bahwa konsumsi makanan pendamping ASI secara dini cukup besar yaitu sebanyak 35% pada bayi umur kurang dari 2 bulan dan sebanyak 31% pada bayi umur 2-3 bulan. Pada studi makanan pendamping ASI multisenter tahun 1997 menunjukkan bahwa kualitas dan kuantitas makanan pendamping ASI masih dibawah Angka Kecukupan Gizi (AKG). Rendahnya pemberian ASI eksklusif dan kurangnya pengenalan terhadap makanan pendamping ASI pada keluarga menjadi salah satu pemicu rendahnya status gizi bayi dan balita (Depkes RI *et* Dinkes Prop. DIY, 2002).

Menurut hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Posyandu Ngudi Waras dan Posyandu Melati, didapatkan data selama bulan September 2008-Mei 2009 ada 15 balita yang memiliki berat badan di bawah garis merah melalui hasil wawancara dan studi dokumentasi oleh peneliti dari jumlah keseluruhan balita yaitu 95 balita.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Rancangan penelitian ini adalah korelasi.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat yaitu status gizi balita usia 6-48 bulan, variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI.

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi dan balita usia 6-48 bulan di Posyandu Ngudi Waras dan Posyandu Melati Desa Bumirejo Lendah Kulon Progo yang berjumlah 102 orang.

Teknik pengambilan data menggunakan purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu dari 102 responden sebanyak 30 responden memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah korelasi *Spearman Rank*.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Ngudi Waras dan Posyandu Melati Sempu Desa Bumirejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan didapatkan 102 responden yang memiliki bayi dan balita yang berusia 6-48 bulan. Pelayanan di Posyandu Ngudi Waras dan Posyandu Melati masih kurang dikarenakan tidak adanya penyuluhan tentang cara pemberian makanan pendamping ASI yang baik dan benar. Kunjungan ke posyandu juga masih jarang sehingga tidak terkoordinasi dengan baik.

Hasil observasi pada studi pendahuluan menunjukkan bahwa 5 dari 12 balita yang diobservasi mengalami gizi kurang. Hal ini disebabkan karena pengetahuan ibu yang masih kurang.

2. Pembahasan

a. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI di Posyandu Ngudi Waras dan Posyandu Melati di Pereng Bumirejo Lendah Tahun 2009

Dari hasil penelitian didapatkan hasil 26 dari 30 responden yang diteliti memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan adalah pendidikan formal. Pendidikan informal dapat diperoleh tanpa melalui lembaga apapun. Pengalaman hidup sehari-hari yang diperoleh dari suatu interaksi dengan orang lain adalah suatu pendidikan informal. Hal lain yang dapat menjadi salah satu pendidikan informal adalah informasi. Informasi menjadi salah satu pendidikan informal yang dapat memperkaya pengetahuan individu terhadap suatu hal. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui media massa seperti koran, majalah, media elektronik seperti televisi dan radio, dan dari petugas kesehatan yang jumlahnya cukup representatif.

Sebagian kecil yaitu 4 responden (13,3%) mempunyai pengetahuan cukup tentang makanan pendamping ASI menunjukkan bahwa pengetahuan masing-masing ibu berbeda, meskipun kesempatan untuk mendapat informasi sama sehingga akan menghasilkan sesuatu yang berbeda juga. Hal tersebut dapat dilihat dari wilayah penelitian yang jauh dari perkotaan. Jauhnya wilayah dari perkotaan menyebabkan kurangnya akses

informasi serta fasilitas-fasilitas yang menunjang pengetahuan responden menjadi berkurang. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa faktor pendukung pengetahuan adalah ada tidaknya sarana dan prasarana kesehatan (Notoatmodjo, 2003).

b. Status Gizi Balita Usia 6-48 Bulan di Posyandu Ngudi Waras dan Posyandu Melati Bumirejo Lendah Kulon Progo Tahun 2009

Status gizi balita di Posyandu Ngudi Waras Bumirejo pada umumnya sudah baik. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.7 halaman 49 yang menunjukkan hampir seluruh balita yang diteliti yaitu 22 balita (73,7%) mempunyai status gizi yang baik dan 8 balita (27,3%) mengalami gizi kurang. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya didapatkan bahwa 24 balita (80%) berstatus gizi baik dan 6 balita (20%) mengalami gizi kurang. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman ibu tentang pentingnya pemberian makanan tambahan untuk memenuhi kebutuhan gizi balitanya. Status gizi baik terjadi bila tubuh memperoleh zat-zat gizi yang digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja serta kesehatan secara umum dapat meningkat (Almatsier, 2003).

c. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi Balita Usia 6-48 Bulan di Posyandu Ngudi Waras dan Posyandu Melati Bumirejo Lendah Kulon Progo Tahun 2009

Berdasarkan uji statistik non parametrik menggunakan *Spearman Rank* dengan taraf kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95%, didapatkan nilai $r = 0,333$, dengan taraf signifikan 0,072, maka menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI dengan status gizi balita usia 6-48 bulan di Posyandu Ngudi Waras dan Posyandu Melati Bumirejo tahun 2009, dalam hitungan persentase hubungan tersebut sebesar 32,5%.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI dengan status gizi balita usia 6-48 bulan. Semakin baik tingkat pengetahuan ibu semakin baik pula status gizi balitanya. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI dan menerapkannya untuk peningkatan status gizi balitanya akan menyebabkan balita mendapatkan asupan nutrisi yang cukup sesuai dengan kebutuhan. Hal ini akan berpengaruh terhadap turunnya angka gizi kurang pada balita.

Tingkat pengetahuan tentang makanan pendamping ASI mempengaruhi status gizi balita. Jika makanan yang diberikan mengandung zat-zat yang dibutuhkan oleh tubuh maka status gizi balita akan baik. Sebaliknya jika makanan yang diberikan kurang mengandung zat-zat yang diperlukan oleh tubuh maka terjadi gizi kurang ataupun gizi buruk.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

- Berdasarkan hasil pengisian 30 kuesioner tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI didapatkan hasil sebanyak 26 responden (86,7%) mempunyai tingkat pengetahuan yang baik dan 4 responden (13,3%) mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup.
- Sedangkan penelitian tentang status gizi balita menurut standar baku WHO-NCHS didapatkan hasil 24 balita (80%) mempunyai status gizi baik dan 6 balita (20%) mempunyai status gizi kurang.
- Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI dengan status gizi balita usia 6-48 bulan di posyandu Ngudi Waras dan posyandu Melati Desa Bumirejo Kecamatan Lendah Kulon Progo tahun 2009 yaitu sebesar 0,333.

B. Saran

- **Bagi Puskesmas Lendah I**
Diharapkan pihak Puskesmas Lendah I khususnya yang

menangani tentang status gizi balita dapat memberikan penyuluhan dan sosialisasi tentang pemberian makanan pendamping ASI yang benar dan tepat yang bertujuan untuk mendukung peningkatan status gizi balita.

- **Bagi kader posyandu**

Diharapkan dapat membantu memberikan sosialisasi dan penyuluhan tentang pemberian makanan pendamping ASI yang benar dan tepat serta memberikan contoh makanan apa saja yang bisa disajikan untuk peningkatan status gizi balita tiap kali melakukan penimbangan di posyandu agar tidak terjadi kasus gizi kurang.

- **Bagi masyarakat**

Diharapkan kepada masyarakat terutama ibu-ibu yang memiliki balita agar lebih memperhatikan cara pemberian makanan tambahan yang dikonsumsi balitanya agar kebutuhan akan zat-zat yang diperlukan oleh tubuh dapat tercukupi.

- **Bagi peneliti selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan tambahan wawasan serta dapat melengkapi kekurangan pada penelitian ini.